



Hubungan Pengetahuan Siswa SMK Mitra Bakti Husada terhadap Perilaku Penggunaan Tabir Surya

Elsa Rosiana¹, Febrina Nugrahini², Maesaroh³

¹²³Fakultas Ilmu Kesehatan Prodi Farmasi, Universitas Bina Bangsa

rosianaelsa17@gmail.com

Abstrak

Paparan sinar ultraviolet dari matahari dapat menyebabkan dampak negatif, antara lain: dapat membakar kulit, kulit keriput, kulit kemerahan, kulit kusam, penuaan dini, dan dapat menyebabkan kanker kulit. Salah satu upaya pencegahan yang efektif adalah dengan penggunaan tabir surya. Namun, kebanyakan orang khususnya remaja masih belum menyadari mengenai pentingnya penggunaan tabir surya baik di dalam ruangan maupun di luar ruangan, serta kurangnya pengetahuan bahwa sinar UV A dapat menembus kaca jendela dan menyebabkan efek penuaan dini. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat hubungan antara pengetahuan siswa SMK Mitra Bakti Husada terhadap perilaku penggunaan tabir surya. Penelitian ini menggunakan metode analisis kuantitatif dengan pendekatan cross sectional yang dilakukan di SMK Mitra Bakti Husada. Teknik pengambilan data menggunakan rumus slovin dengan sampel kelas X sebanyak 72 responden. Penelitian ini menggunakan kuesioner yang sudah teruji validitas dan realibilitasnya yang terdiri dari pertanyaan mengenai tingkat pengetahuan dan perilaku penggunaan tabir surya. Analisis data dilakukan menggunakan SPSS dengan uji chi square. Hasil penelitian menunjukkan sebagian besar responden memiliki pengetahuan baik (66,6%) dan perilaku baik (59,7%). Dari uji chi square didapatkan p-value sebanyak 0,002 ($p < 0,05$). Sehingga didapatkan adanya hubungan antara tingkat pengetahuan dengan perilaku penggunaan tabir surya pada siswa SMK Mitra Bakti Husada. Kesimpulan dari penelitian ini adalah semakin tinggi tingkat pengetahuan siswa tentang tabir surya, maka semakin baik pula perilaku penggunaannya.

Kata Kunci: Pengetahuan, Perilaku, Tabir Surya, Siswa SMK, Perlindungan Kulit

1. Latar Belakang

Remaja adalah usia dimana memiliki keinginan yang sangat tinggi untuk selalu terlihat cantik, kulit putih dan selalu melakukan perawatan diri khususnya kulit. Salah satu perawatan yang banyak dilakukan adalah penggunaan tabir surya atau sunscreen untuk menghindari efek buruk dari sinar ultraviolet terhadap kulit. Untuk melakukan perawatan harian kulit remaja, hal yang paling mendasar yaitu melindungi kulit dari bahaya paparan sinar matahari. Indonesia merupakan negara tropis yang penuh dengan limpahan sinar matahari sepanjang tahunnya. Sinar matahari sendiri merupakan sumber energi yang bermanfaat bagi kehidupan manusia. Matahari dapat memancarkan berbagai macam sinar baik yang dapat dilihat maupun yang tidak dapat dilihat. Sinar matahari yang dapat dilihat adalah sinar yang dipancarkan dalam gelombang lebih dari 400nm, sedangkan sinar matahari dengan panjang gelombang 10nm-400nm yang disebut dengan sinar ultraviolet tidak dapat dilihat dengan mata (Asmiati et al., 2021).

Terpaparnya sinar matahari sebenarnya memiliki manfaat bagi manusia, termasuk produksi kolekalsiferol (vitamin D3). Pentingnya kolekalsiferol terletak pada kemampuannya untuk mendukung pertumbuhan tulang dan menjaga sistem kekebalan tubuh, namun juga mempunyai dampak buruk bagi manusia. Paparan dari radiasi sinar matahari yang mengandung UV lebih tinggi dibandingkan jenis sinar matahari lainnya, misalnya radiasi inframerah, karena radiasi UV dalam kadar yang cukup tinggi dapat menimbulkan rasa terbakar pada kulit, kemerahan pada kulit (*eritema*), penggelapan kulit (*sunburn*) bahkan dapat menyebabkan kanker pada kulit (Dampati & Veronica, 2020).

Sinar radiasi ultraviolet berperan sekitar 80% dalam perkembangan penyakit kulit termasuk penuaan kulit dan kanker kulit (Yaghoubi et al., 2015). Selain itu, menurut WHO, lebih dari 65.000 orang meninggal setiap tahunnya akibat melanoma maligna. Berdasarkan data WHO, prevalensi melanoma maligna mencapai 331.772 kasus diseluruh dunia pada tahun 2022. Di Asia, prevalensi kanker kulit melanoma tercatat sebanyak 25.033 kasus, dari 1.716 kasus di Inonesia. Pada tahun yang sama prevalensi kanker kulit non melanoma diperkirakan

WHO mencapai sekitar 1.234.039 di seluruh dunia. Di Asia jumlah kasus mencapai 120.742 dan 7.841 kasus di Indonesia (Fitraneti et al., 2024)

Menurut Wadoe et al, tingkat pengetahuan dan perilaku penggunaan tabir surya pada mahasiswa universitas Airlangga dapat disimpulkan bahwa masih kurang baik, karena dari 130 responden dengan hasil hanya sebanyak 5% responden dengan kategori baik yang mempunyai pengetahuan mengenai tabir surya dan hanya 52 orang yang memakai tabir surya. Sebanyak 78 responden dari 130 responden tidak menggunakan tabir surya (Wadoe et al., 2020). Tetapi, pada penelitian Shintya Azza Salsabila et al (2023), di dapatkan hasil responden memiliki tingkat pengetahuan yang baik (72,7%) serta tingkat perilaku baik mengenai penggunaan tabir surya (61,6%). Selain itu, terdapat hubungan antara tingkat pengetahuan dan perilaku penggunaan tabir surya, dengan faktor yang mempengaruhi antara lain tingkat pendidikan dan sumber informasi (Salsabila et al., 2023).

Selain itu, berdasarkan penelitian Fajar Amirulah et al (2024), diperoleh kelompok usia 17-25 tahun sebanyak 38% kelompok pendidikan SMA/SMK sebanyak 54,3% dan pada kelompok pekerjaan dengan hasil yang sama yaitu ibu rumah tangga sebanyak 35,9% dan karyawan swasta sebanyak 35,9%. Untuk tingkat pengetahuan dan perilaku pasien perempuan di Klinik Kecantikan wilayah Bekasi tergolong ke dalam tingkat pengetahuan dengan kategori cukup sebanyak 59,8% dan perilaku dengan kategori cukup sebanyak 45,7%. Dari hasil ini dapat dinyatakan bahwa pengetahuan dan perilaku responden yang biasa menggunakan tabir surya perlu dilakukan edukasi terkait penggunaan tabir surya dengan harapan dapat meningkatkan pengetahuan dan perilaku dalam menggunakan produk tabir surya (Amirulah et al., 2024).

Upaya meminimalisir paparan sinar matahari dari kulit dapat melakukan pemakaian sunscreen sebelum beraktivitas. Sunscreen atau yang dikenal juga sebagai tabir surya adalah produk yang digunakan untuk melindungi kulit dari efek bahaya sinar matahari, terutama sinar ultraviolet. Sunscreen bekerja menghalangi sinar ultraviolet sebelum mencapai kulit dengan cara membuat lapisan pelindung pada kulit sehingga dapat memantulkan sinar ultraviolet menjauh dari kulit (Low et al., 2021).

Penggunaan sunscreen secara teratur dalam jangka panjang sangat bermanfaat untuk melindungi kulit dari efek berbahaya paparan sinar UV. Menurut penelitian Michael et al. diketahui bahwa wanita lebih sering menggunakan sunscreen daripada laki-laki, namun laki-laki sering melakukan aktivitas di luar ruangan tanpa melindungi kulit mereka dengan sunscreen. Selain itu wanita juga memiliki tingkat pengetahuan lebih baik terhadap resiko radiasi sinar UV. Alasan mengapa laki-laki malas menggunakan sunscreen meliputi kurangnya kesadaran dan edukasi tentang pentingnya perlindungan kulit dari sinar UV serta persepsi yang masih menempatkan penggunaan sunscreen sebagai hal yang kurang maskulin (Wadoe et al., 2020).

Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian ini dengan tujuan untuk mengetahui hubungan antara tingkat pengetahuan pada siswa SMK Mitra Bakti Husada terhadap perilaku penggunaan tabir surya.

2. Metode Penelitian

Metode penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif non-eksperimental dengan desain deskriptif cross sectional (potong lintang). Penelitian dilakukan dengan mengamati variabel pada satu waktu yang sama untuk mengetahui hubungan tingkat pengetahuan terhadap perilaku penggunaan tabir surya pada siswa SMK Mitra Bakti Husada. Data diperoleh secara langsung melalui pengisian kuesioner cetak oleh responden. Penelitian dilaksanakan pada Maret–Agustus 2025 di SMK Mitra Bakti Husada Bekasi.

Variabel independen dalam penelitian ini adalah tingkat pengetahuan mengenai tabir surya, sedangkan variabel dependen adalah perilaku penggunaan tabir surya. Tingkat pengetahuan diukur menggunakan kuesioner dengan kategori Baik (76–100%), Cukup (56–75%), dan Rendah (<55%) (Irawan et al., 2022). Perilaku penggunaan tabir surya dikategorikan menjadi Sangat Baik (48–60%), Baik (37–47%), Buruk (26–36%), dan Sangat Buruk (15–25%) (Pramesti, 2019).

Populasi penelitian adalah seluruh siswa jurusan Farmasi dan Keperawatan SMK Mitra Bakti Husada angkatan 2023–2025 sebanyak 250 siswa. Sampel penelitian berjumlah 72 responden, yang diperoleh menggunakan rumus Slovin dengan tingkat kesalahan 10%. Kriteria inklusi meliputi siswa kelas X jurusan Farmasi dan Keperawatan yang bersedia menjadi responden, mengisi informed consent, serta mengisi kuesioner secara lengkap. Kriteria eksklusi meliputi siswa yang tidak hadir, tidak mengisi kuesioner secara lengkap, atau tidak menandatangani informed consent.

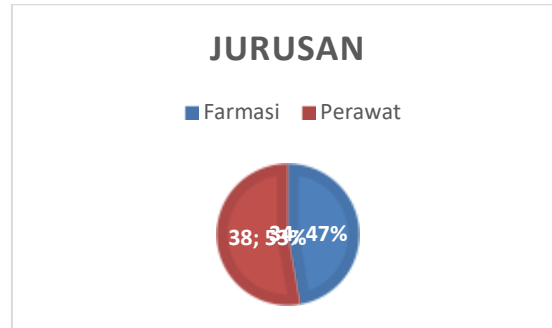
Data dikumpulkan menggunakan dua kuesioner, yaitu kuesioner tingkat pengetahuan dan perilaku penggunaan tabir surya. Pengolahan data dilakukan melalui tahapan editing, coding, entry data, dan tabulating.

Analisis data terdiri atas analisis univariat untuk menggambarkan karakteristik responden dan distribusi masing-masing variabel dalam bentuk frekuensi dan persentase, serta analisis bivariat menggunakan uji Chi Square dengan tingkat signifikansi $\alpha = 0,05$. Hipotesis alternatif (H_a) diterima apabila nilai $p < 0,05$ yang menunjukkan adanya hubungan antara tingkat pengetahuan dan perilaku penggunaan tabir surya, sedangkan H_a ditolak apabila nilai $p > 0,05$.

3. Hasil dan Diskusi

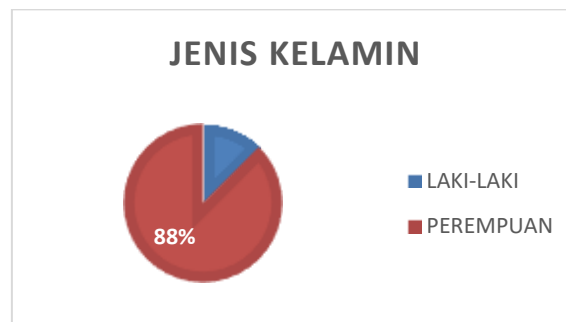
a. Hasil Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SMK Mitra Bakti Husada dengan jumlah sampel sebanyak 72 orang. Sampel penelitian ini adalah siswa dan siswa kelas X jurusan Farmasi dan Keperawatan. Penelitian menggunakan kuesioner yang dibagikan secara langsung melalui print out. Penelitian telah dilaksanakan pada bulan Agustus 2025. Hasil penelitian akan dijelaskan dibawah ini:



Gambar 1. Frekuensi Responden Berdasarkan Jurusan

Berdasarkan Diagram 1 menyatakan bahwa reponden yang termasuk jurusan farmasi sebanyak 34 orang (47%) dan yang termasuk jurusan keperawatan sebanyak 38 orang (53%).



Gambar 1. Frekuensi Responden Berdasarkan Karakteristik Jenis Kelamin

Berdasarkan Diagram 2 menyatakan bahwa responden dalam kategori laki-laki sebanyak 9 orang (12%) dan responden dalam kategori perempuan sebanyak 63 orang (88%).

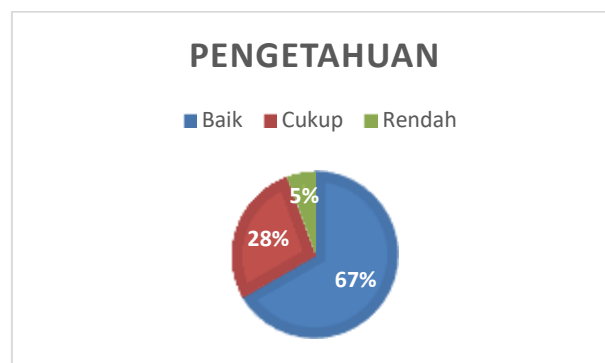
Tabel 1. Distribusi Jawaban Pengetahuan Siswa kelas X SMK Mitra Bakti Husada

No.	Pertanyaan	Benar	Salah
1.	<i>Chemical Sunscreen (organic sunscreen)</i> adalah pelindung yang bekerja dengan menyerap sinar matahari, sedangkan <i>Phisical Sunscreen (anorganic sunscreen)</i> bekerja dengan memantulkan sinar matahari.	66 (91,7%)	6 (8,3%)
2.	SPF adalah singkatan dari <i>Sun Photochemistry Factor</i> .	45 (62,5%)	27 (37,5%)
3.	<i>Broad Spectrum Sunscreen (Suncreen</i> spektrum luas) merupakan tabir surya yang dapat melindungi kulit dari radiasi sinar UVA dan UVB.	65 (90,3%)	7 (9,7%)
4.	Tabir surya digunakan 1-2 jam sebelum melakukan aktivitas di luar ruangan.	36 (50%)	36 (50%)
5.	Hanya ada dua macam jenis radiasi sinar UV.	25 (34,7%)	47 (65,3%)
6.	Jenis radiasi sinar UV A merupakan sinar UV yang dapat memberikan efek penuaan pada kulit dan membuat kulit menjadi hitam/gelap.	59 (81,9%)	13 (18,1%)
7.	Jenis radiasi sinar UV yang dapat menyebabkan terjadinya	57	15

	<i>sunburn</i> (iritasi kulit) bahkan kanker kulit adalah UV B.	(79,2%)	(20,8%)
8.	Jenis radiasi sinar UV yang dapat menembus kulit lebih dalam hingga bagian dermis adalah UV B.	28 (38,9%)	44 (61,1%)
9.	Penggunaan tabir surya itu penting pada siang hari baik dalam aktivitas indoor (di dalam ruangan) maupun outdoor (di luar ruangan).	71 (98,6%)	1 (1,4%)
10.	Penggunaan tabir surya dapat mencegah terjadinya penuaan dini akibat sinar UV.	69 (95,8%)	3 (4,2%)
11.	Penggunaan tabir surya dapat mencegah kanker kulit.	63 (87,5%)	9 (12,5%)
12.	Pemakaian tabir surya perlu diulang setiap 3-5 jam.	60 (83,3%)	12 (16,7%)
13.	Pengulangan penggunaan tabir surya perlu setelah berkeringat dan berenang.	58 (80,6%)	14 (19,4%)

Sumber: Olah Data, 2026

Berdasarkan tabel 1 menunjukkan bahwa mayoritas responden menjawab benar pada nomor 9, yaitu tentang penggunaan tabir surya penting pada siang hari baik dalam aktivitas indoor (di dalam ruangan) maupun outdoor (di luar ruangan) sebanyak 71 orang (98,6%). Sebagian besar responden menjawab salah pada nomor 5, yaitu tentang hanya ada dua macam radiasi sinar UV sebanyak 47 orang (65,3%).



Gambar 3. Hasil Pengetahuan Responden

Berdasarkan Diagram 3 menunjukkan bahwa sebagian besar responden memiliki pengetahuan yang baik yaitu sebanyak 48 orang (66,6%), cukup sebanyak 20 orang (27,7%), dan rendah sebanyak 4 orang (5,5%).

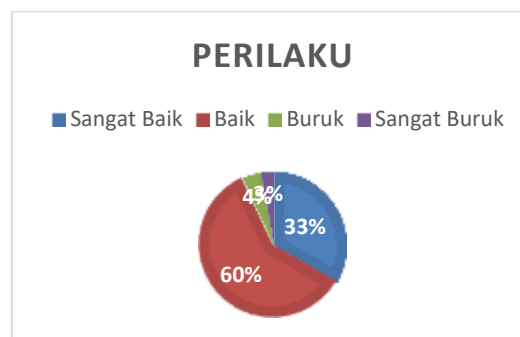
Tabel 2. Gambaran Jawaban Perilaku Penggunaan Siswa kelas X SMK Mitra Bakti Husada

No.	Pernyataan	Sangat baik	Baik	Buruk	Sangat buruk	Total
1.	Saya menggunakan tabir surya setiap hari	44 (61,1%)	21 (29,2)	5 (6,9%)	2 (2,8%)	72
2.	Terkadang saya lupa menggunakan tabir surya karena terburu-buru	6 (8,3%)	38 (52,8%)	20 (27,8%)	8 (11,1%)	72
3.	Saya menggunakan tabir surya di wajah dan di leher	34 (47,2%)	30 (41,7%)	6 (8,3%)	2 (2,8%)	72
4.	Saya menggunakan tabir surya di seluruh bagian tubuh yang tidak tertutup oleh pakaian	22 (30,6%)	26 (36,1%)	17 (23,6%)	7 (9,7%)	72
5.	Saya menggunakan tabir surya di wajah dan leher sebanyak $\pm$ 1 sdt	19 (26,4%)	35 (48,6%)	13 (18,1%)	5 (6,9%)	72
6.	Saya menggunakan tabir surya tidak dengan aturan jumlah tertentu tapi hanya	19 (26,4%)	32 (44,4%)	11 (15,3%)	10 (13,9%)	72

	secukupnya menurut saya saja					
7.	Saya memerhatikan tingkat SPF dalam tabir surya yang saya gunakan karena itu penting	46 (63,9%)	23 (31,9%)	1 (1,4%)	2 (2,8%)	72
8.	Saya menggunakan tabir surya dengan kadar SPF ≥ 30	22 (30,6%)	27 (37,5%)	14 (19,4%)	9 (12,5%)	72
9.	Saya menggunakan kembali tabir surya setiap 2 jam	4 (5,6%)	37 (51,4%)	24 (33,3%)	7 (9,7%)	72
10.	Saya menggunakan kembali tabir surya saat berkeringat, berenang, olahraga atau aktivitas lain yang menyebabkan efektifitas kerja tabir surya menurun	19 (26,4%)	35 (48,6%)	11 (15,3%)	7 (9,7%)	72
11.	Saya tidak menggunakan kembali tabir surya karena menurut saya itu merepotkan	4 (5,6%)	9 (12,5%)	30 (41,7%)	29 (40,3%)	72
12.	Saya memerhatikan tanggal kadaluwarsa tabir surya yang saya gunakan	47 (65,3%)	20 (27,8%)	1 (1,4%)	4 (5,6%)	72
13.	Saya mendiamkan tabir surya yang telah saya gunakan selama 5 menit sebelum terpajan sinar UV	34 (47,2%)	33 (45,8%)	3 (4,2%)	2 (2,8%)	72
14.	Saya suka menggunakan tabir surya tahan air atau waterproof sebagai proteksi sehari-harinya	19 (26,4%)	35 (48,6%)	17 (23,6%)	1 (1,4%)	72
15.	Saya suka menggunakan produk kecanikan atau make up yang memiliki kandungan SPF sebagai proteksi sehari-hari saya karena menurut saya itu lebih praktis	30 (41,7%)	30 (41,7%)	10 (13,9%)	2 (2,8%)	72

Sumber: Olah Data, 2026

Berdasarkan tabel 2 menunjukkan bahwa sebanyak 65,3% responden yang menggunakan tabir surya berperilaku sangat baik dalam memperhatikan tanggal kadaluwarsa tabir surya yang mereka gunakan. Sebanyak 52,8% responden berperilaku baik dalam hal mereka terkadang lupa menggunakan tabir surya karena terburu-buru. Sebanyak 42,7% dan 40,3% responden yang menggunakan tabir surya menjawab berperilaku buruk dan sangat buruk dalam hal tidak menggunakan kembali tabir surya karena menurut mereka itu merepotkan.



Gambar 4. Hasil Perilaku Responden

Berdasarkan Diagram 4 menunjukkan bahwa responden memiliki perilaku sangat baik sebanyak 24 orang (33,3%), perilaku baik sebanyak 43 orang (59,7%), perilaku buruk sebanyak 3 orang (4,1%), dan perilaku sangat buruk sebanyak 2 orang (2,7%).

Tabel 3. Hubungan Pengetahuan siswa SMK Mitra Bakti Husada Terhadap Perilaku Penggunaan Tabir Surya

Variabel Penelitian	Perilaku				p-value
	Sangat baik	Baik	Buruk	Sangat buruk	
Pengetahuan					
Baik	20 (27,7%	28 (38,8%)	0 (0%)	0 (0%)	0,002
Cukup	4 (5,5%)	14 (19,4%)	1 (1,3%)	1 (1,3%)	
Rendah	0 (0%)	2 (2,7%)	1 (1,3%)	1 (1,3%)	

Sumber: Olah Data, 2026

Berdasarkan tabel 3 menunjukkan bahwa sebagian besar responden dengan pengetahuan yang baik memiliki perilaku baik atau sangat baik sebanyak 28 orang (38,8%) dan 20 orang (27,7%). Perhitungan dengan menggunakan uji Chi Square didapatkan *p-value* sebanyak 0,002 ($p < 0,05$). Hal ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara pengetahuan dengan perilaku penggunaan tabir surya pada siswa kelas X SMK Mitra Bakti Husada.

b. Pembahasan

1) Analisis Univariat

a) Karakteristik Responden Berdasarkan Jurusan dan Jenis Kelamin

Berdasarkan hasil penelitian, distribusi responden menurut jurusan menunjukkan bahwa siswa jurusan keperawatan lebih banyak dibandingkan siswa jurusan farmasi. Kondisi ini dapat berpengaruh terhadap hasil penelitian karena perbedaan jurusan berkaitan variasi informasi materi pelajaran yang mereka terima. Temuan ini menunjukkan bahwa latar belakang jurusan dapat memberikan pengaruh terhadap tingkat pengetahuan siswa mengenai perilaku penggunaan tabir surya. Hal ini sejalan dengan pendapat (Irawan et al., 2022) yang menyatakan bahwa faktor pendidikan dan lingkungan merupakan salah satu faktor eksternal yang memengaruhi tingkat pengetahuan seseorang. Dengan demikian, semakin relevan materi yang dipelajari dengan kesehatan kulit, maka semakin baik pula pemahaman siswa terhadap perilaku penggunaan tabir surya.

Hasil penelitian berdasarkan jenis kelamin menunjukkan bahwa sebagian besar responden berjenis kelamin perempuan (88%), sedangkan responden laki-laki jumlahnya jauh lebih sedikit (12%). Hal ini berpengaruh terhadap hasil penelitian karena jenis kelamin dapat memengaruhi tingkat pengetahuan maupun perilaku dalam penggunaan tabir surya. Perempuan umumnya memiliki perhatian lebih besar terhadap kesehatan dan estetika kulit dibandingkan laki-laki. Mereka lebih sering mendapatkan informasi mengenai perawatan kulit. Sementara itu, laki-laki cenderung kurang memperhatikan penggunaan tabir surya karena alasan kurangnya kesadaran, tidak praktis, dan persepsi bahwa penggunaan tabir surya lebih identik dengan perawatan kecantikan yang dianggap feminim. Hal ini sesuai dengan penelitian (Wadoe et al., 2020) yang menyatakan bahwa meskipun laki-laki lebih sering beraktivitas di luar ruangan, tingkat perilaku penggunaan tabir surya lebih tinggi pada perempuan. Dengan demikian, hasil penelitian ini menguatkan bahwa faktor jenis kelamin memiliki pengaruh dalam perilaku penggunaan tabir surya.

b) Tingkat Pengetahuan

Pada tingkat pengetahuan sebagian besar responden menjawab benar pada nomor 9 mengenai penggunaan tabir surya penting pada siang hari baik dalam aktivitas indoor (di dalam ruangan) maupun outdoor (di luar ruangan) sebanyak 71 orang (98,6%), hal ini mengatakan bahwa hampir seluruh siswa menyadari pentingnya perlindungan kulit terhadap radiasi sinar UV, bahkan saat berada di dalam ruangan karena sinar UV A dapat menembus kaca dan tetap mengenai kulit (Fitraneti et al., 2024).

Sebagian besar responden menjawab salah pada nomor 5 mengenai hanya ada dua macam radiasi sinar UV sebanyak 47 orang (65,3%), Sinar ultraviolet (UV) memiliki tiga macam kategori, diantaranya sinar UV A, UV B, dan sinar UV C. Pada saat memasuki atmosfer, sinar UV C tetap bertahan di lapisan ozon dan 90%, namun sinar UV B akan diserap oleh ozon, gas dan uap air di atmosfer, sinar UV A juga sebagian besar dapat diserap dan mencapai permukaan bumi (Fitraneti et al., 2024). Sinar ultra violet baik itu sinar UV A, UV B, maupun UV C, pada umumnya yang masuk ke bumi dapat memberikan efek seperti kulit kemerahan, kulit terasa terbakar, dapat menimbulkan sel kanker dan lain-lain. Meskipun sinar UV juga memiliki manfaat bagi kesehatan seperti pembentukan kolekalsiferol (Vitamin D3) yang berfungsi untuk pembentukan tulang dan pertahanan sistem imun bagi tubuh (Azyyati Adzhani et al., 2022).

Pada pertanyaan nomor 2 hanya (62,5%) responden yang menjawab benar, hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar siswa belum memahami definisi SPF yang tepat, yaitu *Sun Protection Factor*. Pemahaman yang kurang tepat tentang SPF dapat mempengaruhi kemampuan mereka dalam menentukan kadar SPF yang sesuai dengan kebutuhan. Mayoritas responden juga mengetahui bahwa penggunaan tabir surya dapat mencegah penuaan dini terbukti dari jawaban benar pada nomor 10 (95,8%) dan jawaban benar pada nomor 11 (87,5%) mengenai kanker kulit, serta pentingnya pengulangan pemakaian setelah berkeringat dan berenang (80,6%). Pengetahuan ini menunjukkan bahwa siswa sudah memahami manfaat utama tabir surya dan cara penggunaannya, meskipun masih ada sebagian yang belum mengetahui frekuensi pengulangan yang tepat.

Secara keseluruhan hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar siswa kelas X SMK Mitra Bakti Husada memiliki pengetahuan yang baik, yaitu sebanyak 48 responden (66,6%), dengan kategori cukup sebanyak 20 responden (27,7%) dan rendah sebanyak 4 responden (5,5%). Temuan ini sejalan dengan penelitian (Salsabila et al., 2023) yang mendapatkan sebagian besar responden memiliki tingkat pengetahuan yang baik terkait tabir surya (72,7%). Tingginya pengetahuan siswa kemungkinan dipengaruhi oleh akses informasi yang kuat baik dari berbagai sumber, seperti berasal dari internet, media sosial, teman, maupun edukasi di sekolah, sebagaimana disebutkan oleh (Irawan et al., 2022) bahwa sumber informasi merupakan faktor eksternal yang berpengaruh terhadap pengetahuan setiap individu.

c) Perilaku Penggunaan

Berdasarkan tabel 4.5 menunjukkan bahwa perilaku sangat baik terlihat pada pernyataan no 12 dengan (65,3%) responden mengenai mereka yang memerhatikan tanggal kadaluarsa tabir surya yang mereka gunakan. Hal ini menunjukkan kesadaran terhadap keamanan produk kosmetik yang mereka gunakan, karena tabir surya yang sudah kadaluarsa dapat kehilangan efektivitasnya. Namun perilaku sangat buruk terdapat pada pernyataan nomor 11 dimana 40,3% mengenai tidak menggunakan kembali tabir surya karena menurut mereka itu merepotkan. Kondisi ini mengindikasikan hambatan perilaku meskipun pengetahuan mengenai pentingnya re-application sudah cukup baik. Hambatan ini kemungkinan terkait faktor kenyamanan, waktu, keadaan, dan persepsi bahwa perlindungan awal sudah cukup.

Pada pernyataan nomor 1 sebanyak (61,6%) responden mengenai penggunaan tabir surya setiap hari, memiliki perilaku sangat baik artinya menunjukkan bahwa kebiasaan penggunaan harian sudah cukup tinggi. Hal ini positif mengingat konsistensi adalah kunci perlindungan kulit dari radiasi sinar UV (Low et al., 2021). Kesadaran terhadap pentingnya SPF juga terlihat tinggi, terlihat pada pernyataan nomor 7 dimana (63,9%) responden memerhatikan kadar SPF pada produk yang digunakan. Namun, perilaku penggunaan ulang setiap 2 jam masih tergolong rendah, dengan hanya (5,6%) yang masuk kategori sangat baik, menunjukkan perlunya edukasi lebih lanjut mengenai aspek waktu pengulangan penggunaan tabir surya pada setiap harinya.

Secara keseluruhan berdasarkan penelitian pada aspek perilaku, sebagian besar responden memiliki baik sebanyak (59,7%) dan perilaku sangat baik sebanyak (33,3%), sedangkan perilaku buruk sebanyak (4,1%) responden dan perilaku sangat buruk sebanyak (2,7%) responden. Hal ini menunjukkan bahwa pengetahuan yang baik sebagian besar diikuti dengan perilaku penggunaan yang baik tabir surya yang baik pula, seperti memerhatikan SPF, tanggal kadaluarsa, dan pengulangan pemakaian setelah berkeringat atau berenang. Namun, masih ditemukan perilaku kurang optimal yang ditunjukkan pada pernyataan nomor 11 sebanyak (40,3%) responden, yang sebagian besar responden tidak mengulang penggunaan tabir surya karena merasa merepotkan. Hal ini sejalan dengan (Wadoe et al., 2020) yang menyebutkan bahwa meskipun pengetahuan sudah baik, perilaku penggunaan tabir surya bisa terhambat oleh kebiasaan, oleh karena itu konsistensi dan kesesuaian dengan anjuran penggunaan masih perlu ditingkatkan.

2) Analisis Bivariat

Analisis bivariat pada tabel 4.5 menggunakan uji Chi Square menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara pengetahuan dengan perilaku penggunaan tabir surya dengan nilai p-value yang didapatkan = 0,002 yang artinya nilai p-value < 0,05. Responden dengan pengetahuan baik cenderung memiliki perilaku baik atau sangat baik, sedangkan responden dengan pengetahuan rendah lebih banyak berada pada kategori perilaku buruk dan sangat buruk. Temuan ini konsisten dengan teori (Irawan et al., 2022) yang menyatakan bahwa pengetahuan merupakan salah satu faktor kognitif yang memengaruhi pembentukan perilaku. Dalam konteks ini, siswa yang mengetahui manfaat, cara penggunaan dan pentingnya tabir surya akan lebih cenderung menggunakannya secara benar dan konsisten. Namun, hasil penelitian juga menunjukkan bahwa pengetahuan tinggi tidak selalu menjamin perilaku sempurna. Beberapa siswa yang memiliki pengetahuan baik masih menunjukkan perilaku kurang tepat, seperti jarang melakukan pengulangan pemakaian tabir surya. Hal ini sejalan dengan temuan

(Wadoe et al., 2020) bahwa faktor kenyamanan, kebiasaan dan persepsi personal turut memengaruhi perilaku, meskipun pengetahuan sudah mem Kepala Sekolah SMK Mitra Bakti Husada adai.

4. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian sebagian besar siswa kelas X SMK Mitra Bakti Husada memiliki tingkat pengetahuan yang baik mengenai tabir surya, yaitu sebanyak (66,6%). Pengetahuan ini meliputi fungsi, manfaat, serta pentingnya penggunaan tabir surya untuk melindungi kulit dari paparan sinar UV. Berdasarkan hasil penelitian perilaku penggunaan tabir surya juga berada pada kategori baik, dengan sebagian besar responden menunjukkan perilaku baik sebanyak (59,7%). Berdasarkan hasil uji Chi Square menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara tingkat pengetahuan dengan perilaku penggunaan tabir surya pada siswa SMK Mitra Bakti Husada dimana nilai p -value = 0,002. Hal ini berarti semakin baik pengetahuan yang dimiliki, maka semakin baik pula perilaku penggunaan tabir surya yang ditunjukkan.

Referensi

1. Amirulah, F., Yulianti, Y., & Yanti, S. I. (2024). Gambaran Tingkat Pengetahuan dan Perilaku Responden pada Penggunaan Sunscreen di Klinik Kecantikan Wilayah Bekasi. *Sinteza*, 4(1), 1–7. <https://doi.org/10.29408/sinteza.v4i1.7926>
2. Asmiati, E., Atmadani, R. N., Damayanti, F. D., & Setiawan, R. A. (2021). Edukasi Pentingnya Penggunaan Sunscreen pada Kalangan Remaja di SMA Islam Sabilillah Malang. *Jurnal Pengabdian UNDIKMA*, 2(2), 189. <https://doi.org/10.33394/jpu.v2i2.4135>
3. Avianka, V., Mardhiani, Y. D., & Santoso, R. (2022). Studi Pustaka Peningkatan Nilai SPF (Sun Protection Factor) pada Tabir Surya dengan Penambahan Bahan Alam. *Jurnal Sains Dan Kesehatan*, 4(1), 79–88. <https://doi.org/10.25026/jsk.v4i1.664>
4. AYU, W. (2023). Hubungan Tingkat Pengetahuan Terhadap Perilaku Penggunaan Sunscreen Pada Mahasiswa Farmasi Universitas Muhammadiyah Mataram. *Aleph*, 87(1,2), 149–200. <https://repositorio.ufsc.br/xmlui/bitstream/handle/123456789/167638/341506.pdf?sequence=1&isAllowed=y%0Ahttps://repositorio.ufsc.br/bitstream/handle/1/8314/LOEBLEIN%2CLUCINEIACARLA.pdf?sequence=1&isAllowed=y%0Ahttps://antigo.mdr.gov.br/sanea-mento/proces>
5. Azyyati Adzhani, Fitrianti Darusman, & Ratih Aryani. (2022). Kajian Efek Radiasi Ultraviolet terhadap Kulit. *Bandung Conference Series: Pharmacy*, 2(2), 106–112. <https://doi.org/10.29313/bcsp.v2i2.3551>
6. Dampati, P. S., & Veronica, E. (2020). Potensi Ekstrak Bawang Hitam sebagai Tabir Surya terhadap Paparan Sinar Ultraviolet. *KELUWIH: Jurnal Kesehatan Dan Kedokteran*, 2(1), 23–31. <https://doi.org/10.24123/kesdok.v2i1.3020>
7. Fitraneti, E., Rizal, Y., Riska Nafiah, S., Primawati, I., & Ayu Hamama, D. (2024). Pengaruh Paparan Sinar Ultraviolet terhadap Kesehatan Kulit dan Upaya Pencegahannya: Tinjauan Literatur. *Scientific Journal*, 3(3), 185–194. <https://doi.org/10.56260/sciena.v3i3.147>
8. Irawan, A., Samiyati, & Friandi, R. (2022). Hubungan Pengetahuan Dengan Sikap Masyarakat Terhadap Penderita Skizofrenia Di Wilayah Kerja Puskesmas Kumun Tahun 2022. *Prosiding*, 1(2), 705–713.
9. J. Hambali, 2020. (2020). Fakultas Kedokteran Universitas Andalas 1. *Jurnal Fakultas Kedokteran Universitas Andalas* 1, 60(Dm), 26.
10. Lotfollahi, Z. (2024). The anatomy, physiology and function of all skin layers and the impact of ageing on the skin. *Wound Practice and Research*, 32(1), 6–10. <https://doi.org/10.33235/wpr.32.1.6-10>
11. Low, Q. J., Teo, K. Z., Lim, T. H., Cheo, S. W., & Yap, W. Y. E. (2021). Knowledge, attitude, practice and perception on sunscreen and skin cancer among doctors and pharmacists. *Medical Journal of Malaysia*, 76(2), 212–217.
12. Pramesti, R. A. (2019). Gambaran Tingkat Pengetahuan Dan Sikap Mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta Angkatan 2016 Terhadap Penggunaan Tabir Surya. *Kedokteran*, 149–153.
13. Putra, M. D. A., Baihaqie, A. D., & Irawan, A. (2024). Sistem Pakar Diagnosa Penyakit Kulit pada Manusia dengan Menerapkan Metode Forward Chaining. *Jurnal Riset Dan Aplikasi Mahasiswa Informatika (JRAMI)*, 5(2), 325–332. <https://doi.org/10.30998/jrami.v5i2.9191>
14. Putriana, R., Reynelda, J. S., & Pretty F. A., K. (2021). Tinjauan Pustaka Bentuk Sediaan Tabir Surya Bahan Alam, Keamanan dan Efektivitas Tabir Surya. *Jurnal Farmasi Indonesia*, 13, 25–39.
15. Rahmawati, R., Muflihunna, A., & Amalia, M. (2018). ANALISIS AKTIVITAS PERLINDUNGAN SINAR UV SARI BUAH SIRSAK (*Annona muricata* L.) BERDASARKAN NILAI SUN PROTECTION FACTOR (SPF) SECARA SPEKTROFOTOMETRI UV-VIS. *Jurnal Fitofarmaka Indonesia*, 5(2), 284–288. <https://doi.org/10.33096/jfi.v5i2.412>
16. Salsabila, S. A., Windayati, S., & Arfiyanti, M. P. (2023). Hubungan Pengetahuan Mengenai Sunscreen Terhadap Perilaku Penggunaan Sunscreen Pada Mahasiswi Fakultas Kedokteran Universitas Muhammadiyah Semarang Di Era Covid-19. *Jurnal Ilmu Kedokteran Dan Kesehatan*, 10(6), 2111–2120. <https://doi.org/10.33024/jikk.v10i6.9852>
17. Taluke, D., Lakat, R. S. M., Sembel, A., Mangrove, E., & Bahwa, M. (2019). Analisis Preferensi Masyarakat Dalam Pengelolaan Ekosistem Mangrove Di Pesisir Pantai Kecamatan Loloda Kabupaten Halmahera Barat. *Spasial*, 6(2), 531–540.
18. Wadoe, M., Syifaudin, D. S., Alfianna, W., Aifa, F. F., D. P., N., Savitri, R. A., Andri, M. D., Ikhsan, N. D. M., Manggala, A., Fauzi, I. Q. K., Ayu, N., Mutrikah, M., & Sulistyarini, A. (2020). Penggunaan Dan Pengetahuan Sunscreen Pada Mahasiswa Unair. *Jurnal Farmasi Komunitas*, 6(1), 1. <https://doi.org/10.20473/jfk.v6i1.21821>
19. Yaghoubi, A., Ghofazadeh, M., Abolhasani, S., Alikhah, H., & Khaki-Khatibi, F. (2015). Correlation of Serum Levels of Vitronectin, Malondialdehyde and Hs-CRP With Disease Severity in Coronary Artery Disease. *Journal of Cardiovascular and Thoracic Research*, 7(3), 113–117. <https://doi.org/10.15171/jcvtr.2015.24>